

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisa pengakuan pendapatan bagi hasil pada BMT Surya

Loka dapat ditarik kesimpulan serta saran sebagai berikut :

### **5.1. Kesimpulan**

Pada pembahasan pengakuan pendapatan bagi hasil BMT Surya Loka terdapat 17 point pengakuan pendapatan bagi hasil dan dari 17 point tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa semua point dapat dianalisis dengan hasil 12 point sesuai dan 5 point tidak sesuai. Oleh karena itu untuk pengakuan pendapatan bagi hasil pembiayaan musyarakah pada BMT Surya Loka dapat disimpulkan telah sesuai dengan PSAK No.106. Meskipun demikian, untuk point 3,4 dan 17 karena belum ada kesesuaian dengan PSAK No.106, maka masih perlu diadakan perbaikan perlakuan akuntansi agar nantinya pelaksanaan pengakuan pendapatan pada BMT Surya Loka benar – benar sesuai dengan PSAK No.106

### **5.2. Keterbatasan Dalam Penelitian**

1. Dalam penelitian ini cakupan atau bahasannya kurang luas karena hanya membahas pengakuan pendapatan musyarakah, tidak membahas pengakuan pendapatan seluruh produk yang diselenggarakan oleh BMT Surya Loka.

2. Dalam penelitian ini hanya terdapat 30 mitra pembiayaan musyarakah sebagai objek penelitian sehingga hasilnya tidak dapat disamakan dengan hasil penelitian pengakuan pendapatan pembiayaan musyarakah lainnya yang mempunyai mitra pembiayaan musyarakah lebih banyak sebagai objeknya karena ruang lingkup BMT yang lebih luas.

### **5.3. Saran**

1. Untuk peneliti berikutnya diharapkan dapat melakukan penelitian tidak hanya pada satu produk sehingga cakupan atau bahasannya bisa lebih luas lagi
2. Untuk peneliti berikutnya diharapkan menggunakan objek penelitian yang lebih banyak dengan lingkup BMT yang lebih luas sehingga hasilnya dapat disamakan atau dibandingkan dengan penelitian pengakuan pendapatan pembiayaan musyarakah lainnya.

### **5.4. Implementasi**

Berdasarkan hasil analisa pengakuan pendapatan bagi hasil pembiayaan musyarakah pada BMT Surya Loka masih terdapat kelemahan atau kekurangan. Untuk point 3 dan 4 yang berhubungan dengan pencatatan transaksi oleh mitra aktif yang jarang dilakukan, perlu diberikan pengertian tentang pentingnya pencatatan transaksi beserta tatacaranya dengan pendekatan khusus kepada mitra aktif pembiayaan musyarakah. Selain menambah ilmu dan wawasan mitra aktif dalam mengembangkan usahanya, dengan adanya pencatatan transaksi yang lebih

baik maka kerjasama antara pihak BMT dan mitra aktif dapat terus ditingkatkan di masa yang akan datang.

Dari hasil analisa pembahasan untuk point 17, yang terjadi pada BMT Surya Loka ketika pembiayaan musyarakah mengalami kerugian akibat kelalaian mitra maka kerugian tersebut tetap dibebankan kepada mitra tetapi tidak mengurangi modal mitra. Pihak BMT akan melakukan penagihan akibat kerugian tersebut akan tetapi apabila dalam jangka waktu 3 bulan atau lebih tidak dapat ditagih, maka kerugian tersebut akan menjadi resiko dan tanggungan BMT. Hal ini dianggap dapat mengganggu jalannya kelangsungan usaha BMT Surya Loka terutama jika jumlah kerugian yang tidak dapat ditagih bernilai cukup besar dan cukup sering terjadi. Oleh karena itu, BMT mempunyai dua alternative cara yang dapat digunakan untuk mengatasi hal tersebut, yaitu :

1. Kerugian akibat kelalaian mitra diperhitungkan sebagai pengurang modal mitra
2. Mitra mengganti kerugian tersebut dengan penyerahan dana.

BMT diharapkan dapat memilih salah satu dari dua alternative yang ada karena kerugian akibat kelalaian mitra yang harus menanggung adalah mitra usaha bukan tanggungan BMT.